

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman, dan kelak menjadi anak yang berguna bagi bangsanya. Harapan untuk menjadikan mereka yang terbaik, yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan. Untuk mewujudkan hal ini orang tua perlu mengenal dan memahami tentang dunia anak dengan baik. Terlebih lagi seorang pendidik, mengenali dan memahami secara baik dunia anak-anak adalah prioritas yang sangat penting.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulant terhadap setiap aspek perkembangannya. Karena pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungannya, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulus serta memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak yakni, aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama moral dan seni dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Selain itu, pendidikan bagi anak usia dini juga bertujuan untuk memperkenalkan seperti apa dunia anak-anak yang sesungguhnya. Melalui lembaga pendidikan ini diharapkan pendidik dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Bermain merupakan suatu hal yang penting bagi anak, dengan bermain anak merasakan suatu kebahagiaan dan kegembiraan. Anak akan tumbuh dan berkembang apabila kebutuhan bermainnya dapat terpenuhi dengan baik. Bermain bagi anak usia dini merupakan aktivitas yang sangat disenangi. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada prinsip pembelajaran yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Menurut Montololu dalam Nasriah (2013:69) sikap senang bermain bagi anak adalah sebagai berikut : (a) Bermain memacu kreatifitas anak, (b) bermain bermanfaat mencerdaskan otak anak, (c) bermain bermanfaat menanggulangi konflik bagi anak, (d) bermain bermanfaat untuk melatih empati, (e) bermain bermanfaat mengasah panca indera, (f) bermain itu menemukan penemuan .

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat (inherent) dalam diri setiap anak. melalui bermain dapat mengembangkan aspek Kemampuan kognitif anak. kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek kemampuan dasar yang perlu dikembangkan melalui pemberian stimulus. kemampuan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Aspek perkembangan kognitif merupakan hal yang sangat penting, dimana pengembangan kemampuan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir teliti untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, membantu mengembangkan kemampuan logika matematikanya, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan berfikir teliti. Menurut Piaget (dalam Yamin 2013:114) perkembangan kognitif anak usia TK berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas serta anak mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar. Berdasarkan paparan tersebut anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah mulai mengembangkan pemahaman konsep bilangan. Konsep bilangan menjadi sangat penting karena merupakan konsep matematika yang harus dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya. secara umum permainan matematika di taman kanak-kanak bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran konsep bilangan dalam susasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan. Sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesempatan dalam mengikuti pembelajaran berhitung di

taman kanak-kanak dengan suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, di TK PERWANIS ditemukan masalah terhadap pengenalan konsep bilangan. Pengenalan anak terhadap konsep bilangan masih sebatas pada menyebutkan angka tanpa mengetahui urutan yang sebenarnya, seperti 1,2,3,4,5, dan anak belum dapat membedakan angka yang memiliki kesamaan seperti angka 6 dan 9, serta sebagian besar anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda. Masalah lain yang ditemui di TK PERWANIS adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar. Media yang digunakan guru juga kurang bervariasi, ditambah lagi dengan Pembelajaran juga masih menekankan pada penggunaan LKS sebagai sumber belajar. Guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar, anak hanya mendengar dan memperhatikan saja. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam pemberian stimulus. Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan ketercapaian pembelajaran. Menurut Wahyuni dalam Nasriah (2013:24) salah satu karakteristik anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya, sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan karakteristik anak usia dini. Oleh sebab itu, pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak,

Sehingga untuk mengoptimalkan pengenalan konsep bilangan pada anak dibutuhkan kegiatan yang bervariasi serta dapat menarik minat dan perhatian anak. Peneliti tertarik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak melalui permainan memancing angka, karena permainan memancing angka dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Menurut Jamal (2010:41) Permainan memancing angka adalah suatu cara untuk mengenalkan angka kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa Permainan memancing angka dapat mengenalkan anak pada konsep bilangan 1-10, karena melalui permainan memancing angka anak dilatih untuk bersabar mendapatkan setiap angka yang ada pada perut ikan, sehingga ketika mendapatkannya anak akan merasa senang dan mengingat angka berapa yang ia dapatkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh permainan memancing angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak usia 4-5 Tahun di TK PERWANIS.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Anak belum mampu membedakan angka seperti angka 6 dan 9.
- 2) Anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda.

- 3) Anak hanya mampu menyebutkan angka tanpa mengetahui urutan yang sebenarnya seperti 1,2,3,4,5.
- 4) Media yang digunakan guru belum dapat membantu dalam mengenalkan konsep bilangan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah pada judul di atas, yaitu : pengaruh permainan memancing angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK PERWANIS ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagai mana yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh yang signifikan permainan memancing angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK PERWANIS .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh permainan memancing angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun ? .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

- 1.) Manfaat Teoritis :

Bagi bidang keilmuan Pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah tentang efektifitas permainan memancing angka

pengembangan kognitif, khususnya terkait dengan pengenalan konsep bilangan 1-10.

2.) Manfaat Praktis :

a. Bagi anak : Untuk mengenalkan konsep bilangan sehingga anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya disekolah dasar.

b. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian, khususnya tentang permainan memancing angka.

c. Bagi guru :

1. Sebagai pertimbangan guru atau pendidik dalam memilih media permainan untuk anak .

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan bagi guru untuk terus mengenalkan konsep bilangan dengan permainan memancing angka.

d. Bagi sekolah/lembaga PAUD :

Manfaat penelitian ini bagi sekolah/lembaga PAUD menjadi sebuah referensi untuk lebih memperhatikan media permainan serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran anak usia dini.